

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat mengakibatkan persaingan antar perusahaan akan semakin ketat. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya guna mendapatkan keuntungan dan nilai perusahaan yang tinggi. Untuk mengatasi kondisi tersebut maka diperlukan adanya keputusan-keputusan dalam merencanakan sebuah perusahaan. Dengan adanya perencanaan yang matang diharapkan dapat meningkatkan kinerja, nilai perusahaan dan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat berupa nilai aset dan keahlian manajemen dalam mengelola perusahaan. Salah satu aset perusahaan yaitu saham yang merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh modal jangka panjang. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan dapat ditentukan oleh harga saham yang tercantum di Bursa Efek. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya secara baik. Pembentukan harga saham disebabkan adanya permintaan dan penawaran atas saham yang disebabkan banyak faktor (Wulandari, 2013:456 dalam (Rosiana, 2016).

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Suatu harga pasar saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan, (Sartono, 2010 dalam (Lestari, 2017).

Belum lama ini Bursa Efek Indonesia menetapkan saham PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang ditetapkan oleh BEI masuk dalam kategori Unusual Market Activity (UMA) karena telah terjadi peningkatan harga saham dan aktivitas saham diluar kebiasaan. Oleh karena itu, para investor diharapkan untuk memperhatikan jawaban perusahaan tercatat atas permintaan konfirmasi bursa, mencermati kinerja perusahaan tersebut dan mengkaji kembali rencana *corporate action* perusahaan tercatat apabila rencana tersebut belum mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Putri, 2018).

Kondisi tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena salah satu nilai perusahaan tercermin dari harga saham tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain *sales growth*, kebijakan dividen, profitabilitas, dan kebijakan hutang.

Pertumbuhan perusahaan salah satunya dapat dilihat dari bagaimana perusahaan meningkatkan penjualannya. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan perubahan yang terjadi pada penjualan setiap tahunnya (Fabozzi, 2000 dalam (Prasetya, 2016). Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang stabil dan meningkat maka menunjukkan perusahaan mampu meningkatkan operasional perusahaan dibandingkan dengan perusahaan

dengan tingkat penjualan yang tidak stabil. Perusahaan dengan penjualan yang terus meningkat memberi sinyal kepada perkembangan perusahaan, sehingga sinyal tersebut diterima sebagai tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki kapabilitas untuk menghasilkan keuntungan baik dimata perusahaan itu sendiri maupun investor (Prasetya, 2016). Keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari aktivitas penjualan menjadi sumber yang membentuk nilai keseluruhan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Perusahaan yang memiliki atau menghasilkan keuntungan yang tinggi dapat dipandang investor sebagai perusahaan yang memiliki prospek bagus untuk kedepannya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang penting dalam perusahaan, karena hak pemegang saham dalam pembagian saham perusahaan tersebut sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki (Noeriyanto, 2017). Adanya kebijakan dividen tidak bisa dipisahkan dengan profitabilitas, karena pembagian dividen sangat tergantung dari perolehan keuntungan yang didapatkan perusahaan. Investor pada intinya menginginkan keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan. Keuntungan dari perusahaan tersebut tidak semata mata untuk investor yang telah menginvestasikan dananya saja, namun keuntungan tersebut juga diperlukan bagi perusahaan untuk kelangsungan hidupnya.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa datang. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham

karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan capital gain (Andianto, 2014). Pembayaran dividen yang semakin meningkat dapat menunjukkan prospek perusahaan yang bagus dan hal itu direspon oleh para investor dengan membeli saham perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Selain kebijakan dividen, keputusan penggunaan hutang yang dilakukan oleh perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan keputusan penggunaan hutang yang tinggi dapat digunakan untuk membiayai operasional dan mengembangkan perusahaan (Dani, 2015). Namun dari kondisi tersebut dapat kita ketahui jika utang lebih besar dari pada modal sendiri ataupun sebaliknya akan memiliki dampak tersendiri terhadap perusahaan. Sehingga kecermatan manajer dalam menentukan besaran modal tersebut akan terkait dengan seberapa mampu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya di masa depan. Dan penggunaan kebijakan hutang yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan bahkan bisa menjadi sinyal positif bagi investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Mahardhika, Sugeng Wahyudi, dan Wisnu Mawardi (2015), Jorenza Chiquita Sumantri dan Marjam Mangantar (2015), Triyono, Kharis Raharjo, Rina Arifati, yang menguji variabel kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa variabel kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Iriena Maharani Laksitaputri (2012), Rr Nurul Nareshwari, M Chabachib, dan M Kholiq Mahfud Hendrik E.S Samosir (2017), Amanda Wongso, Titin Herawati (2013) yang menyatakan bahwa variabel kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Titin Herawati menyatakan adanya pengaruh yang positif tidak signifikan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Mahardhika, Sugeng Wahyudi, dan Wisnu Mawardi (2015), Ayu Sri Mahatma Dewi, Ary Wijaya (2013), Titin Herawati, Jorenza Chiquita Sumantri, Marjam Mangantar (2015), Sudjono Idris, Triyono, Kharis Raharjo, Rina Arifati (2014), Eka Putri Ismi Novita Deli (2017), Yessy Susanti (2017), Sri Hermuningsih, Hendrik E.S Samosir (2017), Roosiana Ayu Indah Sari (2017), I Gusti A. Arya Jayaningrat, Made Arie Wahyuni, Edy Sujana (2017), Sri Ayem, Ragil Nugroho (2016), yang menguji variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Fernandes Moniaga (2013) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nova Sukaria (2015), Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni, Irvan Trang (2015), Bela Febriana Fista, Dini Widyawati (2017), Aulia Nirmala (2016) yang menguji variabel sales growth terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa variabel variabel *sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Andyni Yulfanis Aulia Masfira (2016) yang menyatakan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan .

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Mahardhika, Sugeng Wahyudi, dan Wisnu Mawardi (2015), Rr Nurul Nareshwari, M Chabachib, M Kholiq Mahfud; Sri Ayem, Ragil Nugroho (2016) dan Nur Anisa (2015), Amanda Wongso, Andyini Yulfanis Aulia Masrifa (2016), I Gusti A. Arya Jayaningrat, Made Arie Wahyuni, Edy Sujana (2017), Titin Herawati (2013) yang menguji variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Ni Luh Putu Rassri Gayatri, I ketut Mustanda (2014),

Jorenza Chiquita Sumantri dan Marjam Mangantar (2015) yang menyatakan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan adanya *research gap* pada beberapa penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, *Sales Growth* Terhadap Kebijakan Dividen & Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016”. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi (reduksi) dari penelitian Fajar Mahardhika, Sugeng Wahyudi, dan Wisnu Mawardi tahun 2015 dengan pengambilan periode waktu yang berbeda .

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

3. Menguji dan menganalisis *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
4. Menguji dan menganalisis kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang dan diharapkan dapat mengembangkan dan memperjelas ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktik

- a. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi investor untuk memilih perusahaan dengan prospek yang bagus.

E. BATASAN PENELITIAN

1. Penelitian ini menggunakan variabel kebijakan hutang, profitabilitas, *sales growth*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian ini dilakukan pada industri manufaktur yang tercatat di BEI dari periode 2013-2016.